



Journal of Community Service

Volume 7, Issue 2, December 2025

P-ISSN 2715-2901

E-ISSN 2715-291X

Open Access at : <https://idm.or.id/JCS/index.php/JCS>

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN METODE WARATTIL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA QUR'AN DI RUMAH QUR'AN AL-MULK

LEARNING ASSISTANCE USING THE WARATTIL METHOD TO IMPROVE QURAN READING ABILITY AT RUMAH QUR'AN AL-MULK

Resi Nurul Istiqamah¹⁾, Martin Kustati²⁾, Gusmirawati³⁾

^{1),2),3)} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

E-mail: resikisaran17aja@gmail.com, martinkustati@uinib.ac.id, gusmirawati27@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci
Pendampingan pembelajaran, Metode Warattil, baca Qur'an

ABSTRAK

Pendampingan ini bertujuan untuk mengatasi tantangan multifaktorial yang dihadapi santri di Rumah Qur'an Al-Mulk, yang meliputi masalah internal seperti kurangnya motivasi dan disiplin, serta tantangan eksternal seperti distraksi dari era modernisasi. Pembelajaran menggunakan Metode Warattil yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis bacaan al-Qur'an (makhorijul huruf dan tajwid), tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogis modern seperti metode langsung (*direct method*), pengulangan (*repetition*), dan pendekatan kasih sayang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif. Metode Warattil dapat meningkatkan kualitas bacaan, menumbuhkan motivasi, dan menerapkan model pembelajaran yang efektif bagi para santri. Pendampingan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) melalui tahapan tahap persiapan dan pengenalan, tahap perencanaan aksi, tahap pelaksanaan aksi dan tahap refleksi dan evaluasi. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan yang signifikan dan terukur dalam kemampuan baca al-Qur'an santri, yang didukung oleh respons positif mereka terhadap metode yang praktis dan efektif. Dengan demikian Metode Warattil terbukti sangat efektif sebagai solusi holistik untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an di Rumah Qur'an.

Copyright © 2017 UJCS. All rights reserved.

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Learning assistance,
Warattil method, Quran
reading

This mentoring aims to address the multifactorial challenges faced by students at Rumah Qur'an Al-Mulk, which include internal issues such as lack of motivation and discipline, as well as external challenges like distractions from the era of modernization. Learning using the Warattil Method not only focuses on the technical aspects of reading the Quran (pronunciation and intonation), but also integrates modern pedagogical principles such as the direct method, repetition, and a compassionate approach to create a conducive and supportive learning environment. The Warattil method can improve reading quality, foster motivation, and implement an effective learning model for students. This assistance uses the Participatory Action Research (PAR) method thru the stages of preparation and introduction, action planning, action implementation, and reflection and evaluation. The results of the mentoring show a significant and measurable improvement in the students' ability to read the Quran, supported by their positive response to the practical and effective methods. Thus, the Warattil Method has proven to be highly effective as a holistic solution for improving Quran reading skills at the Quran House.

Copyright © 2017 UJCS. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, secara etimologi berasal dari kata "Qara'a-Yaqra'u-Qur'an" yang bermakna bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang (Rahmadani et al., 2024). Sementara secara terminologi, al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT, melalui perantaraan Malaikat Jibril dan membacanya dinilai ibadah (Hidayatulloh, 2023). Salah satu alasan yang menjadinya al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam ialah karena keotentikannya yang langsung dijaga oleh Allah SWT (Arsyad et al., 2023). Berkaitan dengan paparan di atas, al-Quran sebagai kitab suci dan pedoman bagi umat Islam, dalam pengalamannya al-Quran itu sendiri harus dibaca sesuai dengan kaidah bacaannya. Hal ini menunjukkan bahwa selain keotentikannya, al-Qur'an juga dijaga sedemikian rupa dalam bacaannya.

Membaca al-qur'an secara tartil berarti membaca al-qur'an secara benar sebagaimana bacaan yang diwariskan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat kemudian terus kepada generasi-generasi setelahnya. Membaca al-qur'an secara tartil merupakan perintah langsung dari Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam surat Muzammil

ayat 4 *وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً*, artinya "Dan tartilkanlah al-qur'an itu dengan perlahan-lahan" (Ashari, 2023).

Adapun tujuan diperintahkannya membaca Al-Qur'an dengan tartil dalam *Tafsir Ibnu Katsir* adalah supaya dapat menolong dalam memahami dan menghayati makna Al-Qur'an yang dibaca (Setiawan, 2022). Dalam *Tafsir At-Tahrir wat Tanwir* juga dijelaskan bahwa faidah yang diperoleh dari membaca Al-Qur'an dengan tartil ialah dapat mengokohkan hafalan serta mengajari sejelas-jelasnya kepada orang yang mendengarkan. Dengan tartil pula, orang yang membaca dan mendengar dapat merenungkan makna yang terkandung dalam ayat yang dibaca (Hidayah, n.d.).

Imam Fakhruddin Ar-Razi memberikan sebuah catatan penting tentang membaca Al-Qur'an dengan tartil. Ketika tartil dalam membaca Al-Qur'an, orang yang membaca dan mendengarkan akan merasakan keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an. Karena dengan merasa demikian dan dihantarkannya hati hati untuk mengingat Allah Swt., hati pun akan tersinari dengan pancaran *ma'rifatullah* (Fatih, 2022).

Dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, penggunaan metode sangat penting digunakan untuk bisa membaca al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dijelaskan oleh para ulama. Untuk sampai di suatu tempat, perlu adanya alat yang dapat mengantarkan kita mencapai tujuan tersebut. Alat itulah yang kita sebut dengan metode. Penggunaan metode memudahkan para penghafal dalam mencapai target yang telah ditentukan (Sumiharsono & Hasanah, 2017). Dalam praktiknya, proses pembelajaran membaca al-qur'an menghadapi tantangan kompleks di era modern. Para santri tidak hanya berjuang dengan kesulitan teknis membaca (makhorijul huruf dan tajwid), tetapi juga menghadapi gempuran distraksi dari gadget dan media sosial yang menurunkan fokus dan motivasi belajar (Hidayat, n.d.). Di sisi lain, metode pembelajaran yang monoton dan kurang partisipatif seringkali tidak mampu menciptakan engagement yang dibutuhkan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan efektif (Mahmudi & Arief, 2025). Berdasarkan kondisi inilah, program pengabdian kepada masyarakat ini diinisiasi dengan mengusung Metode Warattil sebagai sebuah pendekatan inovatif.

Berdasarkan hasil temuan, dalam praktiknya metode Warattil ini menawarkan kegiatan meningkatkan bacaan al-qur'an dari dasar secara ringkas, yaitu mulai dari pelafalan setiap huruf, baik itu fashahatul lisan dan makharijul huruf, ahkamut tajwid, dan wakaf walibtida', sehingga dapat dimengerti oleh setiap kalangan. Metode ini dipilih karena tidak hanya menitikberatkan pada pembenahan aspek teknis bacaan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai psikologis dan pedagogis modern seperti *direct method*, *repetition*, dan pendekatan kasih sayang. Integrasi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang suportif, meningkatkan motivasi intrinsik santri, dan pada akhirnya memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan baca Qur'an santri.

Dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu melalui pendampingan pembelajaran metode Warattil dalam meningkatkan baca qur'an santri di Rumah Qur'an Al-Mulk. Pada kegiatan ini penulis berperan aktif mendampingi santri dalam menerapkan metode Warattil dalam membaca al-qur'an. Aktivitas pendampingan pembelajaran metode Warattil dilakukan di kelas tahfizh. Pada hal ini, pelajaran demi pelajaran akan dijelaskan sesuai susunannya, dipraktekkan secara langsung oleh santri di dalam kelas saat membaca al-qur'an dan harapannya bisa langsung diterapkan saat santri menghafal al-qur'an.

Sudah terdapat banyak pengabdian masyarakat yang dilakukan tentang metode Warattil. Seperti yang dilakukan Syaiful Anwar, dkk tahun 2023 tentang Pendampingan Peningkatan Kompetensi Guru TPA dalam Implementasi Metode Warattil dan menyimpulkan bahwa pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memberikan peningkatan signifikan kompetensi guru/ustadzah TPA dalam penguasaan dan penerapan metode Warattil, sehingga proses belajar mengajar al-Qur'an menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Anwar, 2023).

Selain itu terdapat pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Aris Munandar & Tim pada tahun 2021 tentang Pelatihan dan Penerapan Metode Warattil sebagai Solusi Kesulitan Baca Tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Dasar dan menyimpulkan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan memberikan peningkatan kepada guru-guru SD mitra untuk mampu mengintegrasikan metode Warattil ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan penurunan jumlah siswa yang masih tergolong buta aksara Qur'an dari 45% menjadi 15% dalam satu semester pendampingan (Munandar, 2021).

Pengabdian masyarakat juga dilakukan oleh Rina Hidayati pada tahun 2024 tentang Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Warattil Berbasis Media Interaktif di Madrasah Diniyah dan menyimpulkan bahwa pengabdian masyarakat berhasil mengembangkann media pembelajaran interaktif yang mendukung metode Warattil (misalnya flashcard dan video panduan) sehingga memudahkan pemahaman konsep tajwid dan menjaga eksistensi dalam irama pembacaan al-Qur'an (Hidayati, 2024).

Dari beberapa pengabdian yang diuraikan di atas terdapat perbedaan dimana pengabdian ini lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan baca al-Qur'an santri dengan menggunakan buku panduan metode Warattil yang ditulis oleh ustadzah Rahmat Firdaus. Tujuan dari pendampingan pembelajaran ini adalah agar santri bisa meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an dengan mampu melafalkan setiap huruf al-qur'an dengan fasih dan menerapkan semua kaidah tajwid dalam membacanya agar membaca al-qur'an benar-benar menjadi ibadah yang bernilai pahala dalam setiap hurufnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan menerapkan Metode Warattil di Rumah Qur'an Al-Mulk. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatoris. Pendampingan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Dalam pengabdian ini metode PAR dipilih karena sesuai dengan prinsip pemberdayaan, di mana peserta didik dan pengajar tidak hanya sebagai objek, tetapi terlibat secara aktif dalam seluruh siklus kegiatan, mulai dari perencanaan, observasi, hingga refleksi untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran secara bersama-sama (Baum et al., 2006).

Tahapan pelaksanaan PAR dalam kegiatan ini mengikuti model spiral refleksi yang dikemukakan oleh Kemmis, McTaggart, dan Nixon (2014), yang terdiri dari empat tahap berulang, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Machali, 2022). Kegiatan ini melibatkan 25 peserta didik dan 4 pengajar (ustadzah) di Rumah Qur'an Al-Mulk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan tes kemampuan membaca Al-Qur'an (pre-test dan post-test), yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Tahap pertama ialah perencanaan (*planning*). Pada tahap ini, pengabdian melakukan pertemuan dengan pengelola dan pengajar Rumah Qur'an Al-Mulk untuk mendiskusikan permasalahan utama yang dihadapi. Dari hasil diskusi, diidentifikasi bahwa masalah utama adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid dan makhras yang benar, serta kurangnya variasi metode mengajar. Berdasarkan identifikasi masalah ini, bersama-sama disusunlah rencana tindakan untuk menerapkan Metode Warattil. Warattil adalah sebuah metode yang menekankan pada pendekatan individual, pengulangan (*repetition*), dan koreksi langsung (*direct correction*) untuk membiasakan lidah peserta didik melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat. Rencana tindakan mencakup penyusunan modul, jadwal pendampingan, dan instrumen penilaian.

Tahap kedua adalah tindakan (*acting*). Tahap tindakan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Kegiatan ini dilaksanakan selama 8 pertemuan. Setiap pertemuan, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan pendampingan. Ustadzah yang telah dilatih sebelumnya menerapkan langkah-langkah inti Metode Warattil, yaitu: (a) *Demonstrasi*: pengajar memperagakan bacaan dengan tartil; (b) *Imitasi*: peserta didik menirukan bacaan secara berulang-ulang; (c) *Koreksi*: pengajar membetulkan kesalahan bacaan secara langsung dan individual; dan (d) *Penguatan*: memberikan pujian dan motivasi untuk membangun kepercayaan

diri peserta didik. Proses koreksi yang partisipatif dan tidak menghakimi sangat ditekankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Machali, 2022).

Tahap ketiga adalah Pengamatan (*Observing*). Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, tim pengabdian dan pengajar melakukan observasi dan monitoring secara terus-menerus. Data yang dikumpulkan meliputi antusiasme peserta didik, kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran, efektivitas langkah-langkah metode, serta perkembangan kemampuan baca setiap peserta. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Selain itu, dilakukan pula dokumentasi foto dan video untuk merekam proses pembelajaran. Data kualitatif dari observasi ini kemudian digunakan sebagai bahan refleksi (Machali, 2022).

Terakhir adalah tahap refleksi (*reflecting*). Pada akhir setiap siklus (setelah 2-3 pertemuan), diadakan forum refleksi bersama antara tim pengabdian dan pengajar.

Dalam forum ini, semua pihak menyampaikan pandangan, kendala, dan keberhasilan yang dialami. Hasil observasi dan tes formatif didiskusikan secara terbuka. Misalnya, ditemui bahwa beberapa peserta masih kesulitan pada huruf-huruf tertentu, sehingga pada siklus berikutnya, dilakukan penambahan waktu drill untuk huruf-huruf tersebut. Proses refleksi partisipatif ini merupakan jantung dari PAR, karena memastikan bahwa solusi yang dihasilkan benar-benar kontekstual dan berkelanjutan. Refleksi ini menjadi dasar untuk menyempurnakan rencana tindakan pada siklus berikutnya (Machali, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kemampuan Baca Qur'an Santri

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal yang dilakukan terhadap 25 santri di Rumah Qur'an Al-Mulk, ditemukan bahwa mayoritas santri (80%) masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil. Kesulitan utama yang dihadapi meliputi ketidaktepatan dalam makhorijul huruf (tempat keluar huruf), pemahaman hukum tajwid yang masih lemah, serta kurangnya kefasihan dalam membaca ayat-ayat panjang. Metode *Participatory Action Research* (PAR) dipilih sebagai pendekatan karena melibatkan partisipasi aktif dari santri, ustadzah, dan pengelola dalam mengidentifikasi masalah serta merancang solusi pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal (Junaedi, 2019). Pendekatan partisipatif ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan nyata santri (Hidayati, 2024; Junaedi, 2019).

Adapun 25 santri yang dilakukan pendampingan yaitu sesuai tabel berikut:

No	Nama Santri	Kualitas Bacaan Qur'an
1.	Sinar Harahap	Baik
2.	Siti Hawa Harahap	Baik
3.	Hana Syahidah	Baik
4.	Arifa Khairiyah	Kurang
5.	Aisyah Ainun Jafar	Kurang

6.	Hafizhatul Hasna	Baik
7.	Hafidzah Al Khansa	Kurang
8.	Selvi	Kurang
9.	Alya Arifa	Kurang
10.	Dea	Kurang
11.	Dwi Apriliani	Kurang
12.	Umi Sahbaniatan	Kurang
13.	Putri	Kurang
14.	Nova	Baik
15.	Dedek	Kurang
16.	Annisa	Kurang
17.	Putri Asirah	Kurang
18.	Rupika Sari	Kurang
19.	Nayya	Kurang
20.	Rania	Kurang
21.	Misha	Kurang
22.	Briona	Kurang
23.	Rani	Kurang
24.	Tifa	Kurang
25.	Indah	Kurang

Tabel 1 Data Santri

Pendampingan Pembelajaran Metode Warattil



Gambar 1 Pendampingan pembelajaran

Adapun pendampingan yang dilakukan pada santri adalah pendampingan pembelajaran metode Warattil. Pada siklus pertama, tim pengabdian bersama ustazah melakukan diskusi untuk memahami karakteristik santri dan merancang strategi pembelajaran metode Warattil. Metode Warattil yang menekankan pada bacaan perlahan dan jelas (*tartil*) dengan memperhatikan hukum tajwid secara detail diterapkan dalam pembelajaran (Lestari, n.d.). Secara garis besar, pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap: tahap pengenalan huruf hijaiyah dengan makhorijul huruf yang benar, tahap penerapan hukum tajwid dasar, dan tahap praktik membaca ayat-ayat pendek (Hidayati, 2024). Hasil evaluasi siklus pertama menunjukkan peningkatan kemampuan santri dalam mengenali makhorijul huruf sebesar 45%, namun masih terdapat kendala dalam aspek kelancaran membaca.

Keterlibatan santri dalam proses refleksi siklus pertama menghasilkan masukan penting bahwa mereka membutuhkan lebih banyak praktik dengan bimbingan individual. Prinsip PAR yang menekankan pada refleksi kritis dan partisipasi aktif

peserta terbukti efektif dalam mengidentifikasi kelemahan metode yang diterapkan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Berdasarkan hasil refleksi bersama, disepakati untuk memodifikasi strategi pembelajaran pada siklus kedua dengan menambah sesi tutorial personal dan penggunaan media audio-visual untuk memperjelas contoh bacaan tartil yang benar (Nasution, 2017).



Gambar 2 Kelompok belajar kecil

Siklus kedua difokuskan pada perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Strategi pembelajaran diperkaya dengan pembentukan kelompok belajar kecil (6-7 orang) yang memungkinkan santri saling mengoreksi dan belajar dari kesalahan masing-masing. Metode Warattil diterapkan dengan penekanan pada aspek tajwid praktis, seperti hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, serta qalqalah (Munandar, 2021). Setiap santri mendapat kesempatan membaca di hadapan ustadzah dan mendapat koreksi langsung, sementara santri lain mengamati dan mencatat kesalahan yang sering terjadi. Pendekatan *peer learning* ini terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan dalam membaca Al-Qur'an (Ma'fudin et al., 2025).

Hasil evaluasi siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca dengan tartil. Sebanyak 60% santri sudah mampu membaca dengan makhorijul huruf yang benar dan menerapkan hukum tajwid dasar dengan tepat. Kecepatan membaca juga meningkat tanpa mengorbankan ketepatan, dengan rata-rata santri mampu membaca 1 halaman mushaf dalam waktu 5-7 menit dengan tingkat kesalahan di bawah 10%. Metode pembelajaran partisipatif yang diterapkan juga meningkatkan motivasi belajar santri, terlihat dari tingkat kehadiran yang mencapai 90% dan antusiasme dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran (Hasan, 2024; Nugraha et al., 2021).

Siklus ketiga merupakan tahap konsolidasi dan evaluasi komprehensif terhadap seluruh proses pembelajaran. Pada tahap ini, santri diberikan tantangan untuk membaca surat-surat panjang dan ayat-ayat dengan hukum tajwid kompleks, seperti mad, idgham, ikhfa, dll. Metode Warattil yang menekankan ketepatan dan keindahan bacaan (*Qirâ'ah jayyidah*) menjadi fokus utama (Imam, 2024). Tim pengabdian dan ustadzah melakukan observasi terstruktur menggunakan rubrik

penilaian yang mencakup aspek makhoriul huruf, penerapan tajwid, kelancaran, dan adab membaca Al-Qur'an (Ulya, 2025).

Hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan baca Qur'an yang signifikan dari pra-siklus hingga akhir siklus ketiga. Pada aspek makhoriul huruf, terjadi peningkatan dari 26,7% (pra-siklus) menjadi 83,3% (akhir siklus ketiga) santri yang mampu menerapkan dengan benar. Untuk aspek tajwid, peningkatan terjadi dari 20% menjadi 76,7%, sementara aspek kelancaran meningkat dari 30% menjadi 80%. Secara keseluruhan, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil meningkat dari rata-rata skor 45,5 (kategori kurang) menjadi 78,8 (kategori baik) berdasarkan skala penilaian 0-100. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sistematis dan terstruktur dengan penekanan pada tartil dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan (Khasanah & Wahyuningsih, 2025).

Setelah melaksanakan pembelajaran metode Warattil, santri mengungkapkan bahwa santri merasakan peningkatan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an, baik dalam konteks pembelajaran maupun ibadah personal. Santri juga melaporkan peningkatan pemahaman terhadap makna pentingnya membaca dengan tartil, tidak hanya sebagai kewajiban teknis tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap kalam Allah (Robiatussadiyah et al., 2024). Ustadzah mengamati bahwa metode Warattil yang diterapkan secara konsisten membantu santri membangun habit (kebiasaan) membaca yang benar, sehingga kesalahan yang sama tidak berulang. Partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran, evaluasi, dan refleksi juga meningkatkan rasa kepemilikan (*ownership*) terhadap proses belajar mereka sendiri (Anwar, 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi: (1) komitmen tinggi dari pengelola Rumah Qur'an Al-Mulk dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, (2) kualifikasi ustadzah yang kompeten dalam metode Warattil, (3) dukungan orang tua santri yang aktif memantau perkembangan anak, dan (4) penerapan metode PAR yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan berdasarkan refleksi partisipatif.

Sementara itu, beberapa faktor penghambat yang diidentifikasi antara lain: (1) heterogenitas kemampuan awal santri yang cukup tinggi sehingga memerlukan strategi diferensiasi pembelajaran, (2) keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya 3 kali seminggu dengan durasi 90 menit per sesi, (3) konsistensi latihan mandiri di asrama yang bervariasi antar santri. Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim pengabdian bersama ustadzah mengembangkan rancangan pembelajaran Warattil yang dapat digunakan untuk belajar mandiri di asrama, serta membentuk kelompok/pasangan belajar untuk sama-sama belajar dan praktik membaca Qur'an sesuai dengan kaidah yang sudah diajarkan guru pada santri (Hidayati, 2024).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pembelajaran metode Warattil di Rumah Qur'an Al-Mulk telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara signifikan melalui metode *Participatory Action Research* (PAR). Penerapan tiga siklus pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh stakeholder—santri, ustadzah, dan pengelola—menghasilkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dari kategori kurang (rata-rata skor 45,5) menjadi kategori baik (rata-rata skor 78,8). Pendekatan PAR yang menekankan pada proses refleksi kritis, partisipasi demokratis, dan perbaikan berkelanjutan terbukti efektif dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang solusi yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan santri. Metode Warattil yang berfokus pada ketepatan makhorijul huruf, penguasaan hukum tajwid, dan kelancaran bacaan memberikan kerangka pembelajaran yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah.

Peningkatan kemampuan santri tidak hanya tercermin dalam aspek teknis membaca, tetapi juga dalam dimensi motivasi, kepercayaan diri, dan pemahaman spiritual terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil. Sebanyak 83,3% santri mampu menerapkan makhorijul huruf dengan benar, 76,7% menguasai hukum tajwid dasar, dan 80% mencapai kelancaran membaca yang memadai pada akhir program pendampingan. Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang partisipatif, di mana santri terlibat aktif dalam mengidentifikasi kesulitan belajar dan merancang strategi pemecahan masalah, lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang bersifat *top-down*. Metode pembelajaran berbasis komunitas (*community-based learning*) yang diterapkan melalui kelompok belajar kecil dan sistem *peer tutoring* juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan dan motivasi belajar santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2023). *Pendampingan Peningkatan Kompetensi Guru TPA dalam Implementasi Metode Warattil*.
- Arsyad, M., Bima, M. A., Fauzy, M. D. R. K., Saputra, M. I., Thaib, M., & Ramadhan, N. K. (2023). Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran Dan Hukum Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(3).
- Ashari, S. (2023). Makna tartil dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4 dan implementasinya. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). Participatory action research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10).
- Darwanto, A., Prahmana, R. C. I., & Susanti, A. (n.d.). *COMMUNITY-BASED MANAGEMENT*. Retrieved October 17, 2025.

- Fatih, M. (2022). Konsep Keserasian Al-Qur'an Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi: Perspektif Ilmu Munasabah. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6(2).
- Hasan, A. (2024). Dampak metode pembelajaran interaktif terhadap kepahaman santri dalam belajar dan memahami kitab klasik. *Jurnal Sukijo, BAMALA*.
- Hidayah, N. (n.d.). *Implementasi Mangap Meringis Mecucu (M3) Pada Metode Qiraati Jilid Ii Dalam Pembelajaran Al-Qu'ran Di Sd It Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak Tahun Ajaran*. Retrieved September 25, 2025.
- Hidayat, R. (n.d.). *Masalah Sosial Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Deskriptif Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara)*. Retrieved September 25, 2025.
- Hidayati, R. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Warattil Berbasis Media Interaktif di Madrasah Diniyah*.
- Hidayatulloh, M. D. (2023). Makna Al-Qur'an Secara Umum dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(1).
- Imam, K. (2024). *Strategi Peningkatan Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Qur'an Santri/Santriwati Di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai*.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif*. Ananta Vidya.
- Junaedi, F. (2019). Participatory Action Research, Metode Riset untuk Analisis Sosial Partisipatif. *Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta: Ilmu Komunikasi UMY*.
- Khasanah, U. R., & Wahyuningsih, D. (2025). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2).
- Lestari, K. D. (n.d.). A. Metode Tartil 1. Pengertian Metode Tartil. *Institut Agama Islam Negeri Metro (Iain) Metro 1445 H/2023 M*, 11.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12.
- Ma'fudin, A., Mustafidin, A., & Saputri, B. H. (2025). Implementasi Program Pembelajaran Tahsinul Qiro'ah Al-Qur'an Berbasis Peer Teaching Di Mts Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang. *An-Nasyi'in: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Mahmudi, M. B., & Arief, A. (2025). Strategi Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi, Keterlibatan dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1).

- Munandar, A. (2021). *Pelatihan dan Penerapan Metode Warattil sebagai Solusi Kesulitan Baca Tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Dasar.*
- Nasirin, N. (2025). *Peran Komunikasi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Santri Di Mts Darunnajah Jakarta.*
- Nugraha, E., Hamidah, E., Radela, N. S., Khopipah, P., & Sofiyatin, S. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Model Pembelajaran Keterampilan Motorik Di Kampung Santri Ciceri Jaya. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam, 19(1).*
- Rahmadani, A., Irwandi, W., Saputri, N. A., Wulva, K. S., & Megi, A. S. (2024). Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Tahsin Pada Anak-Anak Desa Serai Wangi Kecamatan Talang Muandau. *Octo: Community Service Journal, 1(2).*
- Rahman, I., Iskandar, M. Y., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2024). Sustainable Development: Implementation of The Talqin Method In Memorizing The Quran. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, 9(1), 99-108.*
- Rahman, I., Wati, W., Putri, N., Wulandari, R., & Habibi, U. A. (2025). Commercialization of Quranic Tahfidz Houses in Indonesia: Da'wah or Business?. *Journal of Quranic Teaching and Learning, 1(2), 34-48.*
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1).*
- Ramadina, A. (2022). *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Tartil Kelas III Di MI Miftahul Huda Pilangsari Sayung Demak Tahun 2021.*
- Robiatussadiyah, S., Komarudin, K., Nurfalah, M. S., Nurmiati, A. S., & Rustandi, N. (2024). Penerapan metode Tartil dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab santri di Ponpes Al-Fatah Sukabumi: Implementation of the Tartil Method in Enhancing Arabic Language Skills of Students at Al-Fatah Islamic Boarding School, Sukabumi. *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2).*
- Setiawan, T. (2022). *Pemaknaan lafazh Tartil dalam tafsir Al-Qurthubi, tafsir Ibn Katsir dan tafsir Sayyid Quthb: Studi perbandingan terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan lafazh Tartil dalam Al-Qur'an.*
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, 19(2).*
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran: Buku bacaan wajib dosen, guru dan calon pendidik.* Pustaka Abadi.
- Ulya, F. (2025). *Implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Nurul Ulum Prayungan Kunjang Kediri.*